

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu upaya terencana yang mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya siswa dengan aktif mengembangkan potensinya agar dapat memiliki kemampuan spiritual dalam keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang akan diperlukan dalam diri siswa, di masyarakat, di bangsa dan negara. Pendidikan juga yaitu sebuah sarana yang begitu penting untuk mewujudkan suatu pembangunan nasional. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan yang baik yakni dapat menciptakan siswa siswi yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi. Suatu pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk siswa siswi yang berprestasi.

Menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sebuah fungsi dan suatu pendidikan nasional yaitu

suatu pendidikan nasional dapat berfungsi dalam pengembangan kemampuan untuk membentuk watak suatu bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan takwa pada tuhan YME, sehat, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan pada kurikulum 2013 yang memfokuskan dalam pengembangan dalam membentuk kompetensi dan karakter siswa yang merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap yang akan ditunjukkan siswa dalam hasil belajar dan konsep yang di pelajari dengan kontekstual. Dalam proses belajar mengajar pada kurikulum 2013 dilakukan dengan menyenangkan, inspiratif, interaktif, menantang, dan memotivasi siswa agar dapat mengembangkan kreativitas dan pengalaman untuk dapat meningkatkan hasil dalam belajar.

Pembelajaran dalam kondisi sekarang ini masih belum maksimal. Karena beberapa guru yang tidak dapat menyampaikan sebuah informasi terkait materi kurang baik. Pembelajaran dalam kondisi sekarang hanya dilihat melalui hasil belajarnya saja, bukan dari proses. Akan tetapi hal itu sangat disayangkan karena bagaimanapun proses dari sebuah pembelajaran sangat berharga bagi para peserta didik agar mereka tahu cara mendapatkan materi tersebut dan paham dengan materi

yang didapatkan. Disini sangat terlihat bahwa pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran. Diperlukannya peran guru yang energik dan dinamis di dunia pendidikan. Guru bukan sekedar memberi suatu ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar, tetapi guru pun harus memberi suatu bimbingan dengan layak dan dapat menggali lebih dalam pengembangan potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan.

Menurut Hamalik (2009:30)

hasil belajar yaitu dimana terjadinya suatu perubahan sikap dan tingkah laku pada dalam diri seseorang, dan dapat diamati, diukur dalam bentuk pengetahuan. Keterampilan seseorang dan juga sikapnya. Dalam perubahan ini juga diartikan dalam terjadi suatu peningkatan dan lebih mengembangkan lebih baik dari pada sebelumnya dari yang tidak tahu dapat menjadi tahu.

Hasil belajar yaitu suatu hasil maksimal yang sudah dicapai oleh seorang peserta didik yang telah mengalami proses pembelajaran suatu materi tertentu. Hasil belajar tidaklah hanya berupa nilai semata, tapi dapat berupa adanya suatu perubahan pada diri seseorang, disiplin dan terampil dan dapat menuju kepada perubahan yang lebih positif, kurangnya melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran yang menjadikan hasil belajar menjadi kurang maksimal. Sebaiknya pendidik harus lebih memperhatikan permasalahan tersebut.

Menurut Purwanto (2011:46)

Hasil belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku yang dapat terjadi setelah seseorang mengikuti belajar mengajar yang sesuai dalam tujuan pendidikan, untuk domain kognitif yaitu dapat menjadi suatu kemampuan dalam hapalan, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Untuk domain afektif pada hasil belajar mencakup suatu penerimaan, partisipasi, nilai, organisasi dan karakter. Untuk domain psikomotor mencakup level persiapan, gerakan yang terbimbing dan yang terbiasa, gerakan kompleks dan kreatif.

Model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu suatu model yang menggunakan masalah untuk mengumpulkan suatu pengetahuan yang baru berdasar pengalaman dan kreativitas yang nyata. Menurut Benderr Wiliam (2012:1) yang menyebutkan bahwa model "*project based learning* yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan untuk meminta siswa supaya menghadapi masalah di dunia nyata yang mereka anggap akan bermakna, menentukan cara untuk mengatasinya, dan bertindak secara kolaboratif untuk menciptakan solusi dari sebuah masalah". Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2014:41) yang menyebutkan bahwa "*model project based learning* yaitu model pembelajaran kegiatan belajar

mengajar di kelas yang begitu berbeda dengan model lainnya, kegiatan belajar mengajar dengan berbasis *project* yang berjangka waktu lama, kedisiplinan, berpusat kepada siswa langsung, dan berkaitan dengan masalah yang ada di dunia nyata”.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Dapat membuat siswa memperluas pengetahuan dan keterampilannya dan menjadikan suatu belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan pembelajaranpun menjadi lebih menarik lagi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan manfaat pengetahuan bagi siswa. Mengapresiasi terhadap lingkungannya, dapat memahami dan memecah suatu masalah yang dihadapinya dalam kehidupan. Oleh karena itu dengan diperkenalkannya pembelajaran berbasis *project based learning* supaya siswa dapat merancang, menirukan, mencipta suatu karya dan kreatif yang tinggi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clegg (dalam Wena, 2004:144) yaitu “fokus dalam belajar mengajar yang berbasis *project based learning* terdapat pada saat ikutsertanya siswa dalam mencari dan memecahkan suatu masalah, kegiatan saat tugas dan memberi kesempatan siswa untuk belajar dengan otonom dalam pengetahuan dan pengalaman sendiri dan mencapai suatu proyek yang nyata”. Sejalan dengan Lestari (2015:41) yang menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis *project based learning* dapat memuat suatu tugas yang kompleks dan memberikan kesempatan pada siswa agar merancang suatu produk, dikembangkan, dan meningkatkan kreativitasnya. Kurangnya motivasi pada siswa sehingga siswa kurang meningkatkan Kerjasama saat pengerjaan sebuah proyek”. Beberapa guru hanya memakai metode ceramah ataupun hanya memanfaatkan buku yang ada disekolah. Metode pembelajaran yang di berikan sering kali tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Project Based Learning yaitu suatu model pembelajaran yang membuat siswa dapat memecahkan permasalahan dan membantu siswa secara berkelompok. Dan di akhir pembelajaran siswa dapat menghasilkan sebuah karya dan mendapat nilai secara realistis. *Project based learning* yaitu suatu model pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) dan tidak lagi memfokuskan kepada guru, pada model ini guru hanya menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa, dan pada model ini juga menekankan siswa untuk mengerjakan sesuatu bersamaan dengan

kelompoknya. Dengan penggunaan model *project based learning* ini dapat bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih antusias saat belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, begitu terlihat pada hasil belajar mengajar siswa masih begitu rendah serta belum mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Peneliti tertarik untuk menggunakan model *project based learning* yang diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Yang mengarah pada belajar mengajar yang kreatif, inovatif, serta menyenangkan. Dengan metode ini siswa dapat lebih mengerti dengan materi yang akan disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar mengajar menjadi sesuai apa yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Andita putri, Stefanus (2018:30) yang menyatakan bahwa “model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatif pada siswa”. penelitian selanjutnya di kemukakan oleh Shefa Muawana (2018:25) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang menggunakan model *project based learning* dapat lebih tinggi hasilnya dibanding yang masih menggunakan model konvensional”.

Dengan demikian, Peneliti akan menganalisis hasil belajar siswa melalui model *project based learning* untuk membuktikan bahwa penggunaan model ini dapat mengembangkan kemampuan siswa. Analisis ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning*. Dengan ini peneliti menggunakan judul “Analisis hasil belajar siswa melalui model *project based learning* di sekolah dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana konsep belajar siswa melalui model *project based learning* ?
- 2) Bagaimana strategi belajar melalui model *project based learning* ?
- 3) Bagaimana kemampuan hasil belajar siswa dengan model *project based learning* ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah di paparkan diatas, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis konsep belajar menggunakan model *project based learning* (PjBL).
- b. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi belajar menggunakan model *project based learning* (PjBL).
- c. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis kemampuan hasil belajar peserta didik dengan model *project based learning* (PjBL).

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini mengkaji mengenai model *project based learning* terhadap hasil belajar pada siswa. Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini :

3. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu menggunakan model *project based learning* diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 2) Memberi alternatif model belajar tematik untuk mampu diterapkan guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Pada hasil penelitian mampu menjadikan para guru lebih profesional untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif.
- 4) Pada penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan untuk guru untuk menerapkan model *project based learning*, ataupun model pembelajaran lainnya di sekolah.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi peserta didik yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Dapat mulai aktif kreatif dalam pada saat situasi pembelajaran berlangsung sehingga kelas menjadi hidup dan menumbuhkan semangat dalam meningkatnya hasil pembelajaran.
- 2) Dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran dengan hasil nyata, dengan itu siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Mampu melatih kemampuan siswa dalam berfikir untuk bekerjasama dan mengkomunikasikan dengan teman temannya melalui model *project based learning* ini.
- 4) Melatih keterampilan sosial pada siswa seperti pengelompokan, mengajukan pertanyaan, mengamati, dan komunikasi.
- 5) Membuat siswa merasa senang saat kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat menambah semangat pada siswa.
- 6) Memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan gaya belajar siswa itu sendiri.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan yang positif dan berkontribusi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil pendidikan.

d. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mampu menambahkan pengetahuan, dan pengalamannya untuk menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
- 2) Mampu menjadikan sebuah awal untuk di lakukan suatu penelitian mengenai penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan pengetahuan serta memunculkan perbaikan terhadap pembelajaran yang digunakan melalui studi literatur.

D. DEFINISI VARIABEL

Kata variabel di dalam penelitian sudah tidak asing lagi, namun agar lebih jelas peneliti akan memaparkan definisi variabel sebagai berikut

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:45)

Variabel yaitu menentukan suatu sifat yang akan dipelajari hingga menjadikan variabel yang mampu diukur. Variabel memiliki berbagai cara yang di manfaatkan untuk penelitian, sehingga dapat membuat peneliti lainnya melakukan pengukuran hal yang sama maupun dengan yang lebih baik.

Adapun pendapat lain dari Sugiyono (2016:38) variabel penelitian yaitu “suatu hal yang membentuk apapun untuk ditetapkan peneliti sehingga dipelajari untuk memperoleh suatu informasi mengenai hal tersebut, lalu dapat ditarik simpulannya”. Selanjutnya menurut Sugiarto (2017:98) menyatakan bahwa “variabel di definisikan sebagai suatu karakter yang akan diobservasi dalam kelompok objek”. Arti dalam variabel ini yaitu terjadinya variasi antar objek yang satu dan yang lainnya. Sesuai dengan judul yang peneliti ambil yaitu mengenai “Analisis hasil belajar siswa melalui model *project based learning* di sekolah dasar” maka pada penelitian ini penulis menggunakan variabel X dan Y.

1. (*Independent Variable*) Variabel bebas

Variabel bebas atau yang disebut juga variabel X sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:39) yang menyatakan “pada variabel X ini disebut juga variabel stimulus, predictor, abtecedent, yang dapat disebut juga dengan variabel bebas, variabel bebas yaitu yang dapat memengaruhi perubahan dan datangnya variabel dependen (terikat)”. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Widiyanto (2013:45) menyatakan bahwa “variabel independen dapat memengaruhi variabel lainnya”. Kemudian menurut Zulfikar (2016:60) menyatakan bahwa “besar atau kecilnya nilai tidak di pengaruhi oleh variabel independent”. Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah model *project based learning*”.

Definisi model *project based learning* yang dikemukakan oleh Murfiah (2017:137) mengatakan bahwa “model *project based learning* yaitu model belajar yang menggunakan suatu proyek untuk media digunakan masalah sebagai awal dari pengumpulan dan pengetahuan yang baru berdasar pengalamannya untuk beraktivitas secara nyata”. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Sani (2014: 172) yang menyatakan “*project based learning* yaitu upaya pembelajaran yang melibatkan siswa agar mengerjakan suatu project yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat dan lingkungannya”.

Menurut Ngalimun (2014:185)

Mengatakan model belajar mengajar yang memfokuskan pada konsep dan prinsip pada disiplin, hal ini membuat siswa terlibat dalam kegiatan berbagai pemecahan masalah dan tugas lainnya, dapat membuat siswa belajar secara otonom dengan gaya mereka sendiri dan menghasilkan produk yang bernilai.

Berdasar pada penelitian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu model *project based learning* yaitu model belajar mengajar yang akan mendorong siswa dapat aktif saat belajar berkolaborasi dan memecah suatu masalah, hingga dapat mengambil inti dari pelajaran dan temuan dalam tugas atau proyek yang telah dikerjakan. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan dilibatkan dalam suatu kegiatan pemecahan permasalahan dan tugas lain. Project yang sudah di jalankan antara siswa dan guru mendasar pada suatu permasalahan nyata.

2. (*Dependent variable*) Variable terikat

Variabel terikat atau yang disebut juga variabel Y. sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:39) menyatakan “variabel yang dipengaruhi akan menjadi akibat, begitu ada variabel yang bebas”. Selanjutnya penelitian yang dikemukakan oleh Widiyanto (2013:45) menyatakan yakni “variabel dependen yaitu yang dimana keberadaanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain”. Lalu penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Zulfikar (2016:60) mengemukakan yakni “variabel dependen yaitu variabel yang besar kecil nilainya ada pengaruh oleh variabel independen”. Pada penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti yaitu hasil belajar.

Definisi hasil belajar yang di kemukakan oleh Sudjana (2013:45) menyatakan yakni “hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalamannya saat belajar”. Adapun penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu hasil dari sebuah tindakan belajar dan tindakan mengajar, pada seorang guru, tindakan mengajar diakhir melalui proses evaluasi pada hasil belajar. Sudut pandang pada siswa hasil belajar yakni berakhirnya puncak proses pembelajaran.” Kemudian menurut Narawi (dalam susanto, 2013:5) menyatakan yakni “hasil belajar dapat diartikan sebuah akhir keberhasilan siswa untuk belajar materi saat disekolah yang dapat dilihat dalam nilai yang didapat pada hasil tes mengetahui jumlah materi pembelajaran tertentu”.

Berdasar dari penelitian diatas mengenai hasil belajar, dapat disimpulkan yakni hasil belajar yaitu sebuah hasil yang didapat siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran dan bukti keberhasilan yang sudah digapai oleh seorang yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat dinyatakan dengan simbol, huruf, ataupun kalimat.

E. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Project Based Learning

a. Definisi Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran yaitu sebuah strategi bagi guru untuk meningkatkan kegiatan siswa pada saat dikelas. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rusman (2014:133) “model belajar yaitu suatu rencana yang akan digunakan dalam membuat kurikulum”. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Widowati dkk (2015:48) model pembelajaran yaitu “suatu konsep dimana pada saat pembelajaran membuat prosedur untuk mencapai pada tujuan pembelajarn.” Model *project based learning* termasuk salah satu model yang ada pada model pembelajaran yang ada. Sejalan dengan Daryanto (2014:23) menyatakan bahwa “model pembelajaran *project based learning* yaitu suatu model yang menekankan siswa agar membuat sesuatu produk yang didasari dengan adanya suatu masalah dan menjadi produk sebagai hasil pembelajaran”. Sedangkan menurut Hosnan (dalam Murfiah, 2013:135) mengatakan yakni “model *project based learning* yaitu sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan masalah untuk langkah awal sebagai mengumpulkan suatu pembelajaran baru berdasar pengalaman beraktivitas dengan nyata.”

Bedasarkan penelitian yang telah dipaparkan para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *project based learning* yaitu suatu model belajar yang menggunakan masalah untuk awal pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk membuat suatu produk dengan tujuan siswa mampu paham dengan apa yang mereka pelajari, cara pengamatan, melakukan belajar mengajar dengan menggunakan produk yang di hasilkan. Hasil sebuah karya didalam suatu proses belajar proyek yang akan dikerjakan.

b. Karakteristik *Project Based Learning*

Pada awalnya siswa memiliki sikap dan karakteristik yang berbeda, begitu juga dengan belajar mengajar setiap siswa. Siswa memilih akan belajar seperti keinginannya. Maka dalam model *project based learning* siswa diberikan keluasaan untuk proses pembelajarannya.

Karakteristik model *project based learning* yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:24) adalah :

- 1) Siswa membuat pilihan mengenai struktur pada masalah ataupun tantangan yang diajukan pada siswa.
- 2) Siswa merancang proses agar menentukan sebuah solusi untuk permasalahan dan tantangan yang diajukan.
- 3) Siswa dengan kolaboratif menanggungjawab dengan akses dan mengolah informasi memecahkan masalah
- 4) Pengevaluasian diberikan dengan online, siswa dengan teratur menjalankan refleksi setelah selesai kegiatan.
- 5) Produk akhir setelah belajar dapat dievaluasi dengan kualitatif.
- 6) Suasana belajar begitu toleran dengan kesalahan dan perubahan.

Berdasar pada penelitian diatas mengenai karakteristik model *project based learning*, maka akan ditarik kesimpulan yaitu karakter pada model *project based learning* siswa diminta agar menyelesaikan masalah masalah dan membuat sebuah kerangka kerja, siswa diminta agar menyelesaikan tugas sendiri dimulai dari tahap perencanaan sampai pemaparan produk, kemudian siswa harus mempraktekan macam macam keterampilan yang akan digunakan pada proses pelaksanaannya. Hingga siswa dapat menyuguhkan produk berbentuk karya yang nyata.

c. Langkah-langkah Model *Project Based Learning*

Menerapkan suatu model dalam pembelajaran maka harus terdapat langkah-langkahnya agar sesuai dan tepat. Maka dari itu disini peneliti akan menjabarkan langkah langkah model *project based learning* pada analisis saat ditemukan dalam jurnal maupun buku, langkah langkah *project based learning* .

Hosnan (dalam Natty dkk, (2019:1082-1092) mengatakan bahwa langkah-langkah *Project Based Learning* yaitu :

- a) Menentukan Proyek
Menentukan sebuah proyek bisa berbentuk tugas nyata ataupun pada masalah masalah yang dapat diselesaikan
- b) Merancang langkah menyelesaikan proyek
Penyusunan langkah pembelajaran dapat menyelesaikan pada tugas ataupun proyeknya.

- c) Menyusun jadwal melaksanakan proyek
Melingkupi menyusun jadwal dengan langkah langkah agar menyelesaikan suatu tugas yang telah ditentukan.
- d) Menyelesaikan proyek meliputi fasilitas dan memonitor guru
Penyelesaian ini termasuk pada saat proyek dan melakukan aktivitas menyelesaikan proyek yang sudah dirancang dengan bibimbingam guru.

Langkah langkah *project based learning* yang dikemukakan oleh Doppelt (dalam Suherti dan Rohimah, (2016:76) menyatakan bahwa :

- a) Desain Proyek
peserta didik harus membuat desain utama dan harus sejalan dengan permasalahannya.
- b) Peneliti Lapangan
Membuat penelitian sesuai dengan tujuannya, penelitian ini bisa dilaksanakan pada berbagai macam hal, misalnya pada buku, internet, ataupun datang langsung ke lapangann.
- c) Solusi Alternatifnya
Membuat pertimbangan solusi tentang desain, langkah ini akan membuat macam macam ide yang belum dicoba sebelum ini.
- d) Memilih antara Solusi Alternatif
Pilihan akan dilaksanakan dan memikirkan usul yang dapat di dokumentasi pada tahap ke tiga.
- e) Melaksanakan tiap Tahapan
Perencanaan suatu metode agar setiap solusi akan dipilih misal pada jadwalnya, sedianya bahan bahan, dan alatnya.
- f) Mengevaluasi
Pada tahap mengevaluasi terjadinya diakhir kegiatan, dan bertujuan agar dapat merefleksi saat kegiatan akhir.

Berdasar beberapa langkah langkah model *project based learning* yang dikemukakan oleh pendapat di atas, maka akan ditarik kesimpulan yaitu langkah langkah model *project based learning* adalah perencanaan project, perencanaan langkah langkah menyelesaikan project, menyusun jadwal perencanaan, penyelesaian project, menyusun laporan, dan ditutup oleh evaluasi.

d. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Pada Model *project based learning* terdapat beberapa keunggulan. Hal ini diutarakan oleh beberapa pendapat para ahli, salah satunya *McDonel* (Dalam Maryani dan Fatmawati,2018:45) yakni “peningkatan pada kemampuan siswa didalam membuat pertanyaan, mendapat informasi, membuatkan rancangan penelitian, dan pengalamannya atau orang lain, diposisi yang telah di dapatkannya

agar dapat memecahkan masalah dalam dunia nyata”. Selanjutnya dikemukakan oleh Fathurochman (2016:123) yang menyatakan bahwa kelebihanya yaitu :

- b. Mendapat pemahaman yang baru dalam belajar mengajar.
- c. Peningkatan kemampuan siswa untuk memecahkan permasalahan.
- d. Membuat siswa jadi aktif saat memecah permasalahan.
- e. Pengembangan pada terampilnya kemampuan siswa.
- f. Meningkatkan kolaborasinya siswa pada model *project based learning* pada kelompoknya.
- g. Siswa membuat putusan saat membuat suatu kerangka kerja.
- h. Permasalahan dan pemecahan masalah tidak dibuat sebelumnya.
- i. Siswa membuat perancangan agar mendapat hasil.
- j. Siswa dapat mempertanggung jawabkan dalam mendapat suatu informasi.
- k. Siswa melaksanakan evaluasi dengan continue.
- l. Siswa dengan teratur mengevaluasi apa saja yang dikerjakan.
- m. Di akhir kegiatan prodak akan di evaluasi kualitas nya.
- n. Di dalam kelas terdapat atmosfer dapat memberikan toleransi saat ada kesalahan.

Berdasar pada kelebihan dari model *project based learning* sudah dipaparkan menurut para ahli di atas, yakni akan ditarik kesimpulan yaitu kelebihan model *project based learning* yaitu akan meningkatnya kemampuan siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan kemampuan siswa. Dapat membuat siswa aktif dan dapat belajar dengan sendirinya, dapat menumbuhkan sikap kerjasama yang kuat antar teman kelas, sehingga dapat meningkatnya kreativitas siswa untuk pengembangan produknya dalam mengembangkan suatu produk dan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

E.Kekurangan Model *Project Based Learning*

Adapun kelebihan pada model *project based learning*, terdapat kekurangan pada model *project based learning* hal ini dikemukakan oleh Aqib dan Murtdlo (Dalam Saepul Mubarak 2018:30) yaitu :

- 1) diperlukan persiapan yang benar benar terencana.
- 2) Banyak memerlukan waktu dan alat pembelajaran
- 3) Belum semua guru yang terbiasa dengan metode project.
- 4) Pada saat suatu project yang terlalu banyak, akan membuat bosan pada siswa
- 5) Pada sekolah dengan tingkat yang rendah, metoda project begitu susah terlaksananya.
- 6) Dapat dilihat pada saat aktivitas, organisas disekolah membuat tidaklah sederhana karena diperlukan fasilitas yang banyak, keuangan.

- 7) Diperlukan kesungguhan pada guru karena tiap tahunnya guru haruslah membuat bahan ajar baru.

Berdasarkan dari beberapa kelemahan *project based learning* telah dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu kelemahan dari model tersebut dengan banyaknya waktu dan biaya yang dibutuhkan, pembelajaran harus dengan konsep dan perencanaan yang matang, membutuhkan ketekunan bagi pendidik karena setiap waktu butuh perencanaan yang matang guna menyusun sebuah proyek yang akan dikerjakan, serta kebanyakan guru belum terbiasa untuk melibatkan sebuah proyek dalam pembelajaran sehingga membutuhkan waktu yang lama dan butuh macam macam kemampuan harus di miliki pendidik dan peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu dimana terjadi perubahan perilaku dalam diri seseorang sehingga mampu dilihat dalam segi pengetahuannya, sikapnya, dan terampil. Perubahan itu mempunyai arti meningkatnya perkembangan dengan begitu baik, dari awalnya tidak tahu kini menjadi tahu. Hasil belajar juga mempunyai arti sebagai hasil maksimal yang sudah dicapai oleh siswa setelah mengenyam pada proses pembelajaran saat dipelajari materi pembelajaran apapun itu. Hasil belajar bukanlah berbentuk penilaian saja, tapi hasil belajar juga bisa membuat suatu perubahan, nalaran, disiplin, terampil, dan yang lainnya dan membuatnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Nana Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu keterampilan yang dimiliki peserta didik pada saat mendapat pengalamannya”. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Reigelut (Dalam Rusmono 2012:7) “hasil belajar yakni hasil yang didapat dan menjadikan indikator mengenai nilainya pada menggunakan metode dengan keadaan yang beda”. Penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Snelbeker (Dalam Rusmono, 2018: 8) menyatakan bahwa “hasil belajar yakni berubahnya keterampilan yang didapat peserta didik sesudah melaksanakan pembelajaran”.

Bloom (Dalam Rusmono 2012:8) menjelaskan hasil belajar yakni berubahnya watak yang melingkupi 3 ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif, yakni melingkupi tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan menggali lagi pengetahuan dan mengembangkan kemampuan ilmu dan terampil.
- 2) Ranah afektif, yakni melingkupi tujuan pembelajaran yang menampilkan berubahnya sikap, penilaian, dan mengembangkan analisis dan menyesuainya.
- 3) Ranah Psikomotor, yakni melingkupi berubahnya tingkah laku dan membuktikan peserta didik sudah belajar mengenai terampil manupulatif tertentu.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti memaknai bahwa hasil belajar yaitu perubahan saat terjadinya proses berkembangnya manusia dan bersangkutan dengan beberapa aspek seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Pada penelitian ini penulis ingin membuat aspek kognitif, psikomotor, dan afektif ini dijadikan acuan untuk keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada hasil belajar siswa, siswa mampu terpengaruh dengan faktor-faktor begitu berlaku di dalamnya. Faktor-faktor itu mampu menimbulkan yakni pada siswa ataupun diluar pada siswa. Menurut riyani (Dalam Kurniawan, 2012:157) mengatakan yaitu “faktor-faktor dapat dipengaruhi pada hasil belajar terbagi jadi 2 yakni faktor intern faktor timbul pada dalam diri seseorang, faktor extern yaitu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu dibuat diluar pribadi seseorang”.

Maksud dari kedua penjelasan yang telah dipaparkan diatas yakni faktor terdapat golongan jadi faktor hambat dan faktor mendukung pada usaha mencapai pada hasil pembelajaran. Dalam faktor intern mampu menyebabkan aspek dapat mencakup minatnya, memotivasi, perhatiannya, sikapnya, juga kebiasaannya pada siswa. Sementara itu faktor extern dapat dipengaruhi pada hasil pembelajaran diantaranya metoda pembelajaran, media belajar, interaksi siswa dan lingkungan. Maka dari itu sangatlah penting dorongan positif dari faktor intern maupun extern karena akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian berhasilnya suatu pembelajaran dapat pengaruh pada faktor-faktor intern maupun extern.

1) Faktor *intern*

Faktor intern menurut Hakim (Dalam Kristin 2016:92)

faktor intern yaitu adanya pada dalam diri seorang yaitu faktor biologis dan juga psikologi, pada faktor biologis berhubungan pada kondisi fisik normal dan anggota tubuh mampu berjalan baik dan

kondisinya yang sehat, karena jika kesehatan badan dapat mempengaruhi pada hasil pembelajarannya.

Pada faktor psikologi berhubungan pada sikap psikis positifnya, kecerdasan, kemauanya, bakatnya, ingatannya, dan konsentrasinya. Sedangkan yang dipaparkan Slameto (2010:54) mengatakan bahwa “faktornya itu menurut universal mampu di paparkan pada 2 bagiannya, yakni faktor intern yang terdiri dari :

- a) Faktor jasmani yaitu, meliputi faktor kesehatannya pada kekurangan tubuhnya.
- b) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatiannya, minatnya, bakatnya, motifnya, matang dan juga kesiapannya.
- c) Faktor kelelahan, yakni mencakup pada kelelahan jasmaninya maupun rohaninya. Kelelahan jasmaninya nampak pada lemahnya lunglai tubuhna dan juga terlihat cenderung dapat menidurkan tubuhnya. Sementara itu kelelahan rohanii yakni mampu diliihat pada kelelahan juga pada bosannya, hingga minatnya pada kemajuan untuk dapat menghaslkan perihal apapun hilang.

Adapun faktor internal meliputi aspek psikologis menurut Slameto dalam Widia Hapnita dkk (2018:2) yaitu :

- a) Intelegen, besarnya pengaruh pada perkembangan pembelajaran.
- b) Perhatiannya, dapat dijamin pembelajaran begitu baik, yakni peserta didik mampu memiliki ketertarikan pada materi yang hendak dipelajari. Perhatian yakni keaktifan jiwa yang diagungkan, jiwa yakni seolah olah menuju pada sesuatu hal ataupun perkumpulan objeknya.
- c) Minatnya, begitu besarnya pengaruh pada pembelajaran, sebab jika materi pembelajaran yang dipelajarinya bukan sesuai pada minatnya. Peserta didik tak akan belajar dengan benar.
- d) Bakatnya, yakni kemampuan tersembunyi yang didapat seorang agar menggapai keberhasilannya.
- e) Memotivasi, memotivasi berhubungan pada tujuannya bakal dicapainya.
- f) Kesiapanya, persiapan hendaklah dapat perhatian pada pembelajaran, sebab apabila peserta didik dapat memiliki persiapan dalam pembelajaran, dengan demikian hasil pembelajaranpun akan berhasil.

Berdasar paparan yang sudah dijelaskan akan ditarik kesimpulan yakni pada faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri peserta didik, yaitu diantaranya terdapat faktor jasmani yang meliputi kesehatan peserta didik maupun cacat tubuh, faktor psikologis atau kejiwaan yang mendapat peran pada mendorongnya peserta didik agar mendapat bahan ajarnya. Dengan begitu pendidik yakni pertanggung jawaban semua yang terlibat sebab semuanya

komponen pada sekeliling peserta didik akan mempunyai pengaruh pembelajaran pada peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor *ekstern* ataupun eksternal yakni suatu faktor terdapat diluar individu, sejalan dengan yang dipaparkan oleh Hakim (Dalam Kristin, 2016:92) mengatakan bahwa “faktor ekstren yaitu faktor terdapat pada luar individu. Faktor ekstren mencakup keluarganya, sekolahnya, dan juga pada masyarakatnya”. Faktor eksternal yang pengaruh pada pembelajaran di paparkan oleh Slameto (2010:60) dibagi dalam tiga faktor. Yakni pada keluarganya, sekolahnya, dan juga pada masyarakatnya dan dijabarkan sebagai berikut :

- a) Faktor keluarga
Peserta didik yang belajar mengajar dapat penerimaan pengaruhnya pada keluarga yakni bagaimana orang tua mendidiknya, hubungan pada keluarganya, suasana didalam rumahnya, dan bagaimana keuangan pada keluarganya.
- b) Faktor sekolah
Faktor disekolah dapat pengaruh pembelajaran meliputi metoda mengajarnya, kurikulumnya, hubungan sesama guru, hubungan antara siswa dan siswa, kedisiplinan pada sekolah, pengajarannya saat di sekolah, standarisasi pengajarannya, bentuk gedungnya, metoda pembelajarannya, juga pada tugas dirumahnya.
- c) Faktor masyarakat
Faktor masyarakat akan dipengaruhi pembelajaran yakni berbentuk kegiatannya pada peserta didik pada masyarakatnya, medianya, pertemannya dan kehidupan di masyarakatnya.

Berdasar pada paparan para ahli , akan ditarik kesimpulannya yakni faktor eksternal peserta didik adalah faktor yang merupakan suatu dorongan pada pengaruh pembelajaran peserta didik. Adapun yang meliputi faktor eksternal antara lain faktor non sosial yang mencakup suasana pada udaranya, temperatur udaranya, cuacanya, waktunya, tempatnya, dan perlengkapan saat dibutuhkan dalam pembelajaran. Selain itu terdapat faktor sosial yang meliputi hubungan manusia dengan manusia. Di dalam faktor eksternal diperoleh ada banyak faktor sehingga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. karena berhubungan dengan sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran siswa yaitu sebuah pertanggung jawaban kepada semua yang terlibat di lingkungan siswa mampu di pengaruhi hasil pembelajaran peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada hasil pembelajaran terdapat tujuan pendidikan, terbagi dalam tiga ranah yakni, afektifnya, kognitifnya, juga ranah psikomotornya. Yang akan di paparkan yaitu :

1) Ranah afektif

Pada ranahnya yang afektif (ranah sikapnya) yaitu termasuk kedalam 3 aspek belajar. Ranah afektif berhubungan pada sikap dan nilai. Sejalan dengan pendapat menurut Sudjana (2021:30) yang mengatakan bahwa kategori ranah afektif diawali pada tingkat yang terawal sampai ke dengan tingkatan yang sangat kompleks. Yang akan dijelaskan yaitu mengenai :

- a. *Receiving* yaitu dalam proses pembelajaran, siswa harus melaksanakannya dengan baik, tertib, dan bertanggung jawab.
- b. *Responding* yaitu siswa harus percaya diri pada saat belum mengetahui sesuatu dan dapat menanyakan langsung pada guru.
- c. *Valuting* yaitu siswa harus bekerja sama satu sama lain saat ada diskusi ataupun kerja kelompok.
- d. *Organisasi* yaitu terdapat rasa ingin tahu pada masalah yang di beri oleh guru pada saat pembelajaran dan peduli pada kelompoknya pada saat tugas kelompok.
- e. *Karakteristik* yaitu siswa dapat mengemukakan gagasan atau pendapat pada kelompok dengan sangat percaya diri.

2) Ranah kognitif

Ranah kognitif (ranah pengetahuan) yaitu termasuk kedalam 3 aspek belajar. Menurut pendapat yang dipaparkan Sudjana (2021:22) mengatakan yakni pada ranah kognitif berhubungan pada hasil pembelajaran intelektual dapat terdiri pada enam tingkatan yakni sebagai berikut ini :

- a. Pengetahuan yaitu siswa dapat mendefinisikan
- b. Pemahaman yaitu siswa dapat menjelaskan
- c. Penerapan yaitu siswa dapat menerapkan
- d. Analisa yaitu siswa dapat menggunakan konsep

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor (ranah keterampilan) yaitu termasuk kedalam 3 aspek belajar. Hasil belajar pada ranah psikomotor terdapat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan dalam bertindak secara individu. Sejalan dengan pendapat Rusman (2013:13) yaitu ada 6 tingkatan keterampilan yaitu sebagai berikut :

- a. Persepsi
- b. Persiapan
- c. Peniruan pada gerakan pembimbing
- d. Gerak mekanis
- e. Gerak respon
- f. Penyesuaian pada pola gerakan

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar perlu adanya peningkatan karena adanya nilai siswa begitu rendah, dengan demikian seorang pendidik diharuskan ada usaha atau upaya agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Usaha meningkatkan hasil pembelajaran yang di paparkan oleh Eberly Center (Dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014:98) minat pembelajaran mampu meningkat pada 7 bagian, yakni :

- 1) Dengan pengucapan tujuan pada saat belajar mengajar.
- 2) Dengan membuat hubungan antar bahan ajar dan kehidupannya di akademik siswa.
- 3) Dengan menunjuk hubungan bahan pembelajaran dan kehidupann profesional pada siswa.
- 4) Dengan menyorot bermacam macam menerapkan pengetahuannya dan terampil dalam dunia yang nyatanya.
- 5) Guru dapat menggabungkan saat belajar mengajar dan minatnya pada siswa.
- 6) Memberi pembebasan pada siswa agar membuat ketetapan ataupun pilihannya.
- 7) Guru mampu menunjuk semangat pada sikap aktif agar meningkatnya pembelajaran pada siswa.

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan menurut dde Vargas, de Meneses, & Mello-Carpes (Dalam Ricardo dan Intansari Meilani, 2017:188-201)

Menyatakan yakni menggunakan metologi belajar mengajar yang moderen saat memberi bahan ajar akan menumbuhkan minatnya pada pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidikpun bisa

meningkatkan minat siswa dalam memberikan keleluasaan pada siswa agar melaksanakan pembelajarannya juga menyertakan siswa dengan terus menerus pada proses belajar mengajar.

Pada paparan analisis yang sudah di jabarkan, dapat ditarik kesimpulan yakni usaha yang dikerjakan dalam meningkatnya ketertarikan pada pembelajaran sangat beragam. Seperti halnya peran utamanya pada metode belajar mengajar, pendidik dapat menumbuhkan minat pada peserta didik dalam membuat kawasan pembelajaran yang mendukung dan juga responsif. Oleh karena itu dengan menyertakan peserta didik yang begitu banyak pada saat pembelajaran dan dikomunikasikan dengan baik, juga mendekatnya pemahaman juga penerapan bahan ajar yang dipelajari dikelasnya pada kehidupannya setiap hari siswa dan juga pada dunia pada saat siswa sudah berhasil lulus pada saat sekolahnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian yakni upaya agar mendapatkan, pengembangan, juga membuktikan kebenaran pandangan, yang dilakukannya secara metoda keilmiah. Adapun metoda penelitiann menurut Khatibah (2011:38) mengemukakan bahwa “penelitian dapat juga mempunyai arti suatu tindakan yang dilakukannya dengan terstruktur untuk pengumpulan, pengolahan, juga penyimpulan suatu data yang digunakan dengan metoda tertentu untuk mendapat jawabannya dalam masalah yang dihadapkan pada peneliti pustakanya”. Selanjutnya dipaparkan oleh Sugiyono (2013:2) mengemukakan yakni “metoda penelitian didasarkan yaitu cara rasional agar mendapat data dan tujuannya tertentu”. Kemudian dikemukakan oleh Darmadi (2013:153) mengemukakan bahwa “metoda penelitian yakni suatu cara rasional agar mendapat data dan tujuannya tertentu”. Cara rasional ini yakni penelitan berdasar pada ciri ciri ilmunya yakni rasioal, sistematis, dan juga empiris. Penentuan metoda peneliti dapat juga mejadi pemastian pada sempurnanya hasil penelitiannya. Pada penelitian ini penulis dengan penggunaan metoda yakni :

1. Jenis Penelitian

Ketika dilakukannya suatu penelitian, peneliti haruslah memilih satu jenis penelitian untuk digunakan dalam proses menganalisis suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang mempunyai sifat studi

kepastakaan (*library reseach*). Seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2013:27) yakni “teknik mengumpulkan suatu data penggunaan penelitian dengan buku, literturnya, sebuah catatan, dan laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang harus di pecahkan”.

Sugiyono (2013:291)

Penelitian kepastakaan berhubungan dan dengan analisis sebuah teori dan rujukan lainnya begitu juga dapat berhubungan dengan nilai-nilai, kebudayaan juga norma yang bertumbuh pada keadaan sosial yang akan diteliti. Dengan demikian studi kepastakaan begitu pentingnya saat dilakukan penelitian, karena suatu penelitian tak begitu saja terlepas pada literatur keilmiah.

Pada teori melandasi suatu permasalahan pada peneliti akan menemukan dan dilakukannya studi pustaka, studi pustaka dikemukakan oleh Nazir (2013:93) adalah “suatu metode mengumpulkan data yang diadakannya studi penelaahan pada buku, leterature, pada catatannya, laporannya, dan berkaitan kepada permasalahan yang harus di pecahkan”.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, tentang studi kepastakaan, akan ditarik kesimpulan yakni studi kepastakaan adalah penelitan yang objeknya yaitu buku ataupun berasal pada sumber lainnya. Dalam data tulisan skripsi didapatkan pada mengumpulkan data juga penjelasan pada berbagai bantuan materi yang ada dalam ruangan kepastakaan, misal pada buku, naskahnya, catatannya, kisahnya, sejarahnya, dokumennya, surat kabar, majalahnya, dan lainnya yang akan mendapat penilaian dan hubungannya pada pembahasan yang akan dibahas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yakni suatu perencanaan konsep juga prosedurnya bagi penelitian yang melingkupi tindakan dimulai pada dugaan yang luas sampai metoda mendalam untuk mengumpulkan datanya, analisisnya, juga interpretasinya. Ketentuan seluruhnya menyatakan kedekatan yang dimana akan dipergunakan dalam mempelajarinya suatu topiknya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupa jenis kualitatif yakni suatu penelitian yang membuat informasi berbentuk analisis data yang deskriptif yang ada pada teks penelitiannya. Mantra (2010:30) Sejalan dengan Sugiyono (2015:53) menyatakan bahwa “keterangan deskriptif yakni penelitian yang melakukan agar tahu posisi variabelnya. Adapun hanya satu variabel maupun

lebih tanpa membuat bandingannya pada variabel lain”. Kemudian penelitian selanjutnya dikemukakan oleh Nazir (2011:52) mengatakan yakni “metoda deskriptif yaitu suatu metoda untuk penelitian suatu kelompok manusia ataupun objek, suatu kondisinya, sistem pemikirannya, ataupun kejadian dimasa sekarang ini”. Selain itu sejalan dengan Hidayat (2010:34) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu metoda penelitian yang dipergunakan dalam penemuan pengetahuannya yang sedalam dalamnya pada tujuan penelitian terhadap suatu masa tertentu.

Berdasar pada pendapat yang telah di paparkan maka akan ditarik simpulan yakni penelitian deskriptif, suatu gambaran sistematika pada hubungannya pada kejadian yang diteliti.

3. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, sumber data sangatlah penting karena akan menjadi bahan untuk menganalisa sebuah penelitian. Seperti yang paparkan oleh Zuldafrial (2021:46) mengemukakan “sumber data yaitu subject pada data yang dapat diperoleh”. Selain itu Sugiyono (2013:32) mengemukakan yakni “sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan”. Kemudian menurut Sutopo (2006:57) mengemukakan yakni “sumber data yaitu tempatnya suatu data didapat pada penggunaan metoda tertentu, bermacam macam rupanya misalnya seperti manusia, artepak, maupun dokumennya”.

Berdasar beberapa yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa sumber data yaitu subject yang mampu didapat.

e. Data Primer

Sumber primer yaitu data yang didapat dengan langsung pada subject peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mendapat suatu datanya langsung pada penggunaan instrumen yang sudah ditetapkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:65) “suatu data primer pengumpulannya dengan peneliti agar dapat mempunyai jawaban mengenai pernyataan yang di kemukakan. Mengumpulkan data primer yakni bagian pada intern pada proses penelitiannya juga sering digunakan pada tujuannya mengambil keputusannya”. Suatu data primer diduga lebih jitu, karena penyajian datanya dengan sangat mendalam ataupun benar benar sekali. Penelitian ini sumber datanya didapat pada penggunaan dengan buku,

jurnalnya, juga artikel, yang berhubungan pada judul yang sudah ditetapkan pada penelitian ini.

Indriantono dan Supomo (Dalam Purhantara 2010:79) “Data primer yaitu data didapat langsung pada subject peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mendapat datanya langsung pada penggunaan instrumen yang sudah ditentukan. Pengumpulan pada data primer yakni pada internalnya saat proses penelitiannya yang selalu digunakan pada tujuannya saat mengambil ketetapan akhirnya. Data primer mempunyai anggapan lebih tepat, dikarenakan pada datanya dipaparkan sangat benar benar.

Pada paparan yang sudah dijelaskan, akan ditarik simpulan yakni sumber data primer yaitu sebuah data yang secara langsung didapatkan untuk sumber pada peneliti langsung kepada objeknya. Data primer dalam analisis ini yakni data didapatkan dengan langsung pada informasinya. Pada penelitian ini, data primer didapat dengan jurnalnya, bukunya, kajian, dan sumber literatur. Pada penelitian ini, informasi yang diambil adalah informasi yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya yang terdapat pada sebuah jurnal maupun buku, agar dapat memahami mengenai suatu penyebab yang akan mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

f. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sebuah data yang sudah ada pada macam macam bentuknya. Data sekunder yakni tumpuan yang mendukung dan pelengkapan pada sumber primernya. Dalam peneliti ini sumbernya pada data primer didapat pada buku-buku, jurnalnya, artikelnya, surat kabar dan juga lainnya yang mencakup mengenai judul penelitiannya. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2015:45) bahwa “data sekunder yaitu sumber data yang tak langsung diberikan pada pengumpul datanya, misalnya saja melalui yang lain ataupun dokumen”. Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo (Dalam Purhantara, 2010:80) “sumber sekunder mencakup berbentuk sebuah bukti-bukti. Catatannya, ataupun laporan histori yang sudah menyusun pada suatu dokumen yang di publis maupun yang tak di publisikan”. Selanjutnya menurut Arikunto (2017:30) mengemukakan bahwa “data sekunder yaitu pendekatan penelitian yang mempergunakan data yang sudah ada, lalu melakukan suatu proses analisis pada datanya disesuaikan pada tujuan

penelitiannya”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan akan ditarik simpulan yakni data sekunder merupakan cara agar saat membaca, memperlajarinya, memahami, dan terdapat pada sumbernya pada yang lain. Data sekunder dalam analisis ini adalah data didapat penulisnya agar membantu pada data primer, data sekunder pada bukunya mengenai konsep kepastakaan, konsep pada mendidik, juga pada pengaruh hasil belajar. Jurnal jurnal pendidikan dan jurnal lain sejenis yang berhubungan pada model *project based learning* dan pada hasilnya pembelajaran siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari bagian teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber data akan dikumpulkan dan dianalisa kembali. Teknik pengumpulan data menurut Nazir (2014:179) yang mengemukakan bahwa “mengumpulkan data yakni tata cara begitu sistematis ataupun kriteria untuk mendapat datanya yang sangat dibutuhkan”. Teori dikemukakan menurut Ridwan (2010:51) mengatakan bahwa “teknik mengumpulkan data yakni suatu teknik ataupun upaya agar dipergunakan pada penelitian pada saat pengumpulan suatu data”. Peneliti ini merupakan penelitian kepastakaan, dengan demikian teknik pengumpulan data akan diperlukan pada analisis ini adalah mengumpulkan data secara lieterel yakni bahannya yang terkait pada object yang dimaksudkan pada pembahasannya.

Pada teknik mengumpulkan suatu data di penelitian studi pustaka yakni pada cara mengumpulkan data-data kesastraan baik merupakan referesinya begitu berkaitan pada object yang dibahas pada penelitiannya. Di penelitian ini penulis mempergunakan teknik mengumpulkan data yang sesuai pada pedoman yang dikemukakan oleh Poppy yakni meliputi tahap 1. Edit 2. Analisis 3. Penemuan

Pendapat lain dikemukakan menurut Arikunto (2010:24) mengatakan yakni data didalam putaka itu terjumpul juga dan dikerjakan sebagai berikut :

- a. *Edit* yakni memeriksa lagi data yang didapatkan pada bentuk kelengkapannya, penjelasan arti juga membenaran arti yang berkaitan satu dengan yang lainnya.
- b. *Analisis* yakni mengorganisasikan data didapatkan pada bentuk yang akan dipergunakan.
- c. *Penemu* yakni menemukan yang dihasilkan pada penelitiannya, yakni dengan cara menganalisis pada hasil organisasi data juga penggunaan petunjuk petunjuk, teorinya, dan metoda yang sudah

ditetapkan hingga didapat simpulan yang yakinkan hasilnya pada rumusan masalahnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik mengumpulkan ini yaitu caranya dipergunakan penelitian sebelum melakukan peneliti yang koherensi pada peneliti teknik pengumpulan datanya ini terdiri dari Editing, Organizing, dan Finding. Edit yakni proses memeriksa lagi datanya atau informasi yang didapatkan, mengenai penjelasan arti dan serasinya antar arti satu dengan arti lainnya juga. Kemudian Organisasi yakni proses mengorganisasikan data didapatkan, serta di editing sebelumnya dengan menggunakan kerangka yang sudah disiapkan, sedangkan teknik finding yakni proses dilakukannya analisis selanjutnya pada pengorganisasian dengan menggunakan metodenya yang ditentukan sebelumnya, hingga dapat ditarik simpulan yang dapat menjawab rumusan masalah.

Datanya yang telah didapatkan harus melewati beberapa tahapan dalam pengumpulan data untuk menyiapkan bahan penelitian secara matang dan mempermudah proses pemecahan permasalahan. Namun dalam proses pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara asal-asalan tentunya harus memperhatikan atau melalui beberapa tahap agar mempermudah peneliti memproses data. terdapat beberapa perbedaan dalam teknik pengolahan data yang dikemukakan para ahli di atas, yaitu diantaranya *editing*, *coding*, *tabulasi*, *interpretasi*, *organizing*, dan *finding*. Pada tahap *editing*, data yang telah diperoleh diperiksa kembali kelengkapan dan kebenarannya. Tahap *coding*, data akan diberikan tanda untuk yang sudah dijawab oleh responden (pemberian tanda atau kode). Tahap *tabulasi*, data yang telah melewati tahap *editing* dan *coding* akan disusun menggunakan tabel agar mempermudah dalam menganalisis data. Tahap *interpretasi*, meninjau hasil penelitian dengan keakuratan di lapangan. Tahap *organizing*, menyusun data dalam metode sudah ditetapkan. Tahap *finding*, dilakukan penganalisisan pada terorganisasinya suatu data. Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tahapan pengolahan data yang dipaparkan oleh Arikunto yaitu ; (1) *editing*, (2) *organizing*, (3) *finding*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni memproses ataupun cara mengolah data jadi suatu penjelasan supaya karakter pada data itu jadi mempermudah dapat mengerti juga

berfungsi pada permasalahan yang ada. Terlebih pada hubungan pada penelitiannya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menurut Ardhana (Dalam Lexy J, Moleong, 2012:103) menyatakan yakni “analisis data yaitu memproses ataupun pengaturan datanya, mengorganisasikannya, pada model, kategorinya, juga penyatuan uraiannya”. Pendapat lain juga dipaparkan oleh Nasution (2015:254) mengatakan yakni “analisis sudah dirumuskan dan memperjelas permasalahan, sebelum melihat langsung ke tempatnya, yang berjalan menerus sampai dengan tulisan akhir penelitiannya”. Kemudian dipaparkan oleh Taylor (2011:79) menyatakan bahwa “analisis data pada proses yang terperinci dengan formal agar ditemukannya suatu tema yang dirumuskan hipotesisnya sesuai saran juga bentuk usahanya agar memberi bantuannya pada tema dan hipotesisnya”.

Analisis data dipergunakan pada rangkanya mendapat jawabannya pada masalah yang telah mendapat rumusan, penelitian berupaya agar mendapat hasil maksimal dalam mempelajari pada beberapa sumber literturnya pada hakikat mengupayakan dapat paham mengenai model belajar *project based learning* pada hasil pembelajaran siswa di sekolah dasar.

Pada beberapa pendapat yang sudah di jelaskan, maka akan ditarik kesimpulan yakni analisis data yaitu proses suatu pengorganisasian urutan data pada bagian juga penguraian dasarnya. Hingga mampu ditemukannya tema dan mendapatnya rumusan hipotesa kerja yang mendapat rumusan pada data. Dengan demikian penelitian dapat mencarikan data yang signifikan dan memfokuskan pada penelitiannya, yaitu yang mendapat jawaban pada focus permasalahannya. Pada penelitian ini focus yakni menjawab focus pada masalah, adapun pengertian pada teknik analisis data induktif, deduktif, interpretatif, dan komparatif adalah sebagai berikut :

a. Induktif

Menurut Purwanto dalam Rahmawati (2011:75) metode induktif merupakan “metode yang bermula pada penyajian suatu keadaanya yang khusus, lalu didapatkan simpulan jadi sesuatu fakta, prinsipnya, ataupun aturannya. Metode induktif berawal pada memberi contohnya lalu kemudian pada generesasi”. Selanjutnya menurut santrock (2010:358) “penalaran induktif adalah penalaran suatu hal spesifik umunya”. Selanjutnya dipaparkan oleh Suria Sumantri (Dalam

Shofiah, 2017:32) “nalar induktif yaitu pemrosesan cara pikir serupa menarik simpulan umumnya ataupun dasar pengetahuannya mengenai suatu hal yang spesifik”. Kemudian didapat pada faktanya tersebut peneliti mampu menyimpulkan yakni simpulan yang didapatkan dengan suatu nalar induktif bukanlah mewujudkan buktinya. Hal ini karena suatu aturannya yang didapat pada pemeriksaanya contoh contohnya yang sesuai. Tidak berarti dapat berlakunya pada setiap kasusnya.

Berdasar pada paparan para ahli, yakni dapat disimpulkan yaitu melalui penelitian indukti dapat menghasilkan sesuatu simpulan dan berhubungan pada contohnya yang mempelajari tapi simpulan itu tak menjamin pada penyamarataanya. Karena pada hal ini, aturannya yakni memperoleh pada periksaan contoh-contoh yang tidak pasti berlakunya kepada semua kasusnya. Meskipun begitu metode induktif sangat bermanfaat bagi penelitian. Induktif pada penelitian ini analisis faktornya yang dipengaruhi pada hasil pembelajaran siswa, lalu dapat disimpulkan secara umumnya.

b. Deduktif

Pendekatan deduktif yaitu bagian pendekatan berdasar aturannya yang telah disetujui, hal ini di paparkan oleh Busrah (2012:5) mengatakan yakni “deduktif yaitu upaya berfikir yang bertumpu pada penjelasan yang sifatnya umum dan ditarik simpulan yang sifatnya khusus”. Kemudian oleh Kasiran (2010:130) menyatakan bahwa “deduktif yakni metoda analisis data yang memulai pada pendapat umumnya hipotesis juga paradigma, lalu dihubungkan pada datanya yang empiris, untuk dasar mengambil simpulannya, kemudian dikemukakan oleh Faozin (2016:47) mengatakan yakni “metode deduktif yaitu menarik simpulan padahal yang sifatnya umum lalu mengatakannya pada hal-hal yang sifatnya khusus”.

Berdasarkan pendapat yang sudah dipaparkan, maka akan disimpulkan yakni deduktif adalah menarik kesimpulan dari sifatnya umum lalu mengatakannya pada hal yang sifatnya umum, prosesnya nalar induktif yang menggunakan suatu hal umumnya lebih dulu agar dapat terus menghubungkan pada bagiannya, khususnya untuk mempermudah saat proses penelitian. Dengan begitu peneliti membuat deskripsi mengenai model *project based learning* pada hasil pembelajaran peserta didik pada khususnya.

c. Interpretatif

Umunya pada pendekatan interpretatif yakni suatu sistim sosialnya mampu menerangkan sikap dengan lengkap secara langsung dengan observasi, menurut Newman (Dalam Amini, 2015:15) mengatakan yakni “interpretatif terlihat faktanya seperti suatu istimewa juga mendapat situasi maknanya dengan khusus bagaikan makna saat paham pada makna sosialnya”. Selanjutnya menurut muslim (2015:10) menyatakan bahwa “metode interpretatif merupakan cara agar mendapat kejelasan mengenai kejadian sosial ataupun budayanya dan berdasar kepada pemahamannya seseorang yang ditelitinya. Pendekatan interpretatif diambil pada tujuan praktisnya”. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Darmayasa, Riska (2015:10) menyatakan bahwa “paradigma interpretatif yakni tindakan juga jawabannya yang hadir pada lemahnya pola positifnya layaknya object, peraturan, juga kekakuannya”.

Berdasarkan pada pemaparan diatas yakni ditarik simpulan yaitu interpretatif yakni penelitian dan berhubungan pada subject lapangannya pada hubungannya saling terikat atau berkaitan. Merupakan upaya mencari kebenaran pada penelitian sehingga mendapatkan sebuah arti yang mendalam juga memperluas pada hasil yang dilakukannya. Interpretatif yakni penelitian dapat digunakan untuk menginterpretasikan bahasan pada hasil penelitiannya melakukannya caranya memantau penelitiannya dengan kritis dan teorinya yang berhubungan dengan informasi yang tepat yang didapat pada sebuah jurnal, buku, dan juga sumber literature.

d. Komparatif

Penelitian komparatif merupakan penelitian yang bersifat membandingkan, seperti yang dikemukakan menurut Hasan (2012:127) menyatakan yakni “analisis komparatisi ataupun perbandingannya yaitu tatacara statistiknya untuk dapat pengujian membedakan antara 2 kelompok data ataupun lebih.”. selain itu penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012:54) mengemukakan yakni “metoda komparatif adalah penelitian yang menjadi pembanding keadaan suatu variable ataupun lebih dari 2 ataupun sample berbeda beda ataupun waktunya juga berbeda”. Adapun pengertian dari penelitian komparatif oleh Nazir (2010:58) mengemukakan yakni “penelitian komparatif yaitu jenis penelitian deskriptif yang mendapat

jawabannya dengan berdasar pada sebabnya dan akibatnya, dan melalui analisis beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya sesuatu kejadian tertentu”.

Berdasarkan pada paparan diatas yang telah dijelaskan, akan ditarik kesimpulan yakni penelitian komparatif yaitu digunakan saat membandingkan dua variabel atau lebih. Dilakukannya penelitian ini agar didapatkan perbandingan perbedaan ataupun persamaanya pada suatu fakta ataupun sifatnya pada object yang diteliti berdasar pada fikiran tertentu. Dipenelitian ini, Penelitian komparatif dipergunakan agar dapat perbandingan pada jurnal, buku, maupun sumber literatur untuk mengetahui apakah memiliki persamaan, hampir sama, atau berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang akan dibahas pada saat dilakukannya penelitian menerangkan tentang seluruh isi pada skripsi juga pembahasan didalamnya. Sistematika pada penulisan skripsi ada kaitannya antar 1 bab pada bab lainnya. Keterkaitannya ini antara bab mampu menjelaskan pada sistematika penulisan seperti berikut ini :

Bab I bagian pendahuluannya membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalahnya, tujuan penelitiannya, definisi variabelnya, landasan teorinya, metode penelitiannya, juga sistematika pada pembahasannya. Makna dari pembahasan pada bagian pendahuluan yaitu pernyataan mengenai permasalahan pada penelitiannya, permasalahan pada penelitian tumbuh dikarenakan adanya kesenjangan antar harapannya dengan kenyataannya.

Bab II bagian ini berisikan mengenai kajiannya agar mendapat jawaban rumusan masalahnya pada poin kesatu yakni “bagaimana konsep belajar siswa melalui model *project based learning*” kajiannya itu terdapat pada sumber buku-buku, ataupun jurnalnya lalu melakukan analisis supaya mendapat hasilnya ataupun kesimpulannya.

Bab III dibagian ini berisikan mengenai kajiannya agar mendapat jawaban rumusan masalahnya pada poin kedua yakni “bagaimana strategi belajar siswa melalui model *project based learning*” kajiannya itu terdapat pada sumber buku-buku, ataupun jurnalnya lalu melakukan analisis supaya mendapat hasilnya ataupun kesimpulannya.

Bab IV dibagian ini berisikan mengenai kajiannya agar mendapat jawaban rumusan masalahnya pada poin ketiga yakni “bagaimana kemampuan hasil belajar siswa melalui model *project based learning*” kajiannya itu terdapat pada sumber buku-buku, ataupun jurnalnya lalu melakukan analisis supaya mendapat hasilnya ataupun kesimpulannya.

Bab V pada bagian penutup, didapatkan kesimpulannya dengan menyeluruh yaitu uraiannya dan penyajian tafsiran juga makna penelitian pada analisa temuannya pada hasil penelitiannya. Sementara itu saran yakni rekomendasi yang bertujuan pada yang membuat kebijakannya, penggunaannya, ataupun pada penelitian selanjutnya yang mempunyai minat agar dilakukannya penelitian selanjutnya, juga pada pemecahan permasalahan dilapangan ataupun menindak lanjuti pada hasil penelitiannya. Sistematika skripsinya menjadikan referensi penulisan pada saat penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA yaitu suatu daftar yang menyantumkan judul bukunya, nama pengarangnya, penerbitnya, yang ditempatkannya diakhir suatu karangan ilmiahnya ataupun buku-buku, yang disusun berdasar abjadnya.